

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendekatan PAIKEM dan pendekatan pembelajaran ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPA siswa. Penggunaan pendekatan PAIKEM memberi pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran ekspositori.
2. Gaya berpikir sekuensial abstrak dan gaya berpikir sekuensial konkret memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret.
3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gaya berpikir siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih tinggi jika diajar dengan pendekatan PAIKEM dibandingkan dengan jika diajar dengan pendekatan pembelajaran ekspositori. Dinyatakan juga bahwa untuk siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret, lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM dibandingkan dengan jika diajar dengan pendekatan ekspositori.

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar IPA siswa dengan pendekatan pembelajaran PAIKEM lebih baik dari pada pendekatan pembelajaran

ekspositori. hal ini berimplikasi pada pemilihan pendekatan pembelajaran oleh guru. Guru sebaiknya menggunakan pendekatan PAIKEM karena akan menstimulus siswa untuk belajar mandiri secara berkelompok sehingga belajar dapat bertahan tanpa rasa jenuh. Kepala sekolah juga sebaiknya menyarankan kepada guru mata pelajaran IPA agar menggunakan pendekatan PAIKEM. Selanjutnya kepada balai Diklat juga berperan aktif dalam memberi informasi dan pelatihan kepada guru untuk memberi penyelenggaraan kepada guru tentang pendekatan pembelajaran, terutama PAIKEM yang saat ini sedang trend dan menjadi misi di lembaga pendidikan. Dengan cara yang demikian maka diharapkan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya berpikir SA dan SK. Dengan demikian guru sebaiknya tidak monoton dalam pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan alur gaya berpikir yang sesuai dengan pendekatan PAIKEM. Demikian, diharapkan terjadi kesinambungan antara gaya berpikir siswa dengan alur pembelajaran.

Penelitian ini menemukan bahwa ada interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gaya berpikir SA dan SK, dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini menunjukkan bahwa antara pendekatan pembelajaran dan gaya berpikir merupakan variable yang saling mempengaruhi secara signifikan dan berkolaborasi. Dengan demikian diperlukan penyesuaian antara pendekatan pembelajaran dan gaya berpikir siswa.

Selanjutnya penelitian ini menemukan bahwa penggunaan pendekatan PAIKEM dapat membuat siswa terbiasa untuk membuktikan suatu materi pelajaran yang sudah pernah dipelajari dengan bimbingan guru, penyelidikan dapat dilakukan di lapangan, di kelas, dan di laboratorium sesuai dengan materi

yang dipelajari. Hasil dari kegiatan tersebut dapat didiskusikan oleh siswa dengan menggunakan bahan-bahan atau buku-buku referensi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

Dalam menerapkan pendekatan PAIKEM, guru harus terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa langkah-langkah pokok yang harus ditempuh oleh siswa dalam memecahkan masalah. Guru harus dapat memilih persoalan yang relevan untuk diajukan ke kelas, dan membantu siswa tingkat SMP mentransisi tingkat berpikir operasional konkritnya ke berpikir abstrak dengan cara berlatih bersama-sama dengan teman-teman kelompoknya untuk menemukan sendiri pemecahan masalahnya. Kreativitas siswa sangat dituntut, jika hal ini dapat dilakukan maka siswa akan mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan menuntunnya pada pengetahuan yang baru. Jika ini dapat dilakukan, maka penggunaan pendekatan PAIKEM akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Demikian halnya dengan pendekatan PAIKEM tetap dapat digunakan kepada siswa yang memiliki gaya berpikir SK karena keterbatasan siswa yang hanya dalam menerima informasi berdasarkan realitas yang ada, sehingga guru benar-benar harus siap untuk meningkatkan prestasi siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan hal berikut :

1. Bagi guru khususnya guru kelas VII SMP Negeri 17 Medan agar dapat meningkatkan profesionalisme dengan lebih memahami karakteristik siswa sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan dipilih, perlu dilakukan pertemuan, seminar ataupun pelatihan yang berhubungan dengan pemahaman tentang karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran.

2. Para guru juga diharapkan untuk menggunakan pendekatan PAIKEM yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam belajar kelompok dan memecahkan masalah-masalah belajar.
3. Diharapkan para guru juga memperhatikan karakteristik siswa khususnya gaya berpikir yang dimiliki siswa untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.
4. Untuk mengetahui jenis gaya berpikir siswa, disarankan kepada guru untuk mengadakan tes gaya berpikir dengan menggunakan tes gaya berpikir baku rancangan Tellier agar nantinya dapat dijadikan sebagai usaha untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pemilihan pendekatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik
5. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya dapat melanjutkan penelitian ini dengan tidak memperhatikan kawasan kognitif saja, tetapi juga melibatkan kawasan psikomotorik dan perkembangan sikap. Hal ini sangat penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun reformasi dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di kelas.